

| METODE DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIKIH PESERTA DIDIK PADA MATERI HUKUM SHOLAT JUM'AT                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Musa<sup>1</sup>, Mursida<sup>2</sup></b></p> <p><sup>1</sup> MTs At-Taufiqiyah</p> <p><sup>2</sup> MIN 1 Tanggamus</p> <p>E-mail: :<br/>musaindra1288@gmail.com</p> | <p><b>Abstrak:</b> Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melibatkan siswa kelas VII MTs At-Taufiqiyah sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi untuk menilai peningkatan pemahaman siswa terhadap materi hukum sholat Jum'at. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode Discovery Learning, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode Discovery Learning efektif dalam meningkatkan prestasi belajar fikih peserta didik pada materi hukum sholat Jum'at di MTs At-Taufiqiyah. Oleh karena itu, disarankan agar metode ini diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi fikih secara lebih mendalam</p> <p><b>Kata kunci:</b> Discovery Learning, Fikih, Hukum Sholat Jum'at</p> |

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkemangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan Peserta Didik dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat Peserta Didik merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan

<https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar Peserta didik khususnya pelajaran Agama Islam. Misalnya dengan membimbing Peserta didik untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu Peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman Peserta didik terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu peserta didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran kelompok wajib A yang diharapkan oleh guru adalah 90,00. Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah peserta didik yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran wajib A rendah yaitu mencapai 70-75. Hal ini disebabkan karena sebagian dari guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis selain itu juga disebabkan pengaruh pemanfaatan teknologi yang tidak pada tempatnya sehingga peserta didik kurang berminat dalam belajar. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing Peserta Didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan peserta didik serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep pada mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti.

Motivasi tidak hanya menjadikan peserta didik terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh peserta didik akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Peserta Didik yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga peserta didik itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi Peserta didik (Nur, 2001:3).

Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan (discovery) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (discovery) dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar mapel fikih. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan Peserta Didik untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Siadari, 2001: 4). Dalam metode pembelajaran penemuan (discovery) Peserta Didik lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral, bertujuan untuk melakukan perbaikan – perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, dan kompetensi atau situasi pembelajaran. PTK yaitu suatu kegiatan menguji cobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam harapan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Riyanto, 2001)

### **Siklus I**

#### **Perencanaan**

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah :

1. Penyusunan RPP dengan model pembelajaran yang direncanakan dalam PTK.
2. Penyusunan lembar masalah/lembar kerja Peserta Didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai
3. Membuat soal test yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa.
4. Membentuk kelompok yang bersifat heterogen baik dari segi kemampuan akademis,

jenis kelamin, maupun etnis.

5. Memberikan penjelasan pada Peserta Didik mengenai teknik pelaksanaan model pembelajaran yang akan dilaksanakan

### **Pelaksanaan Tindakan**

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, Peserta Didik dibimbing untuk belajar dan Budi Pekerti secara discovery learning dengan model jigsaw. Adapun langkah – langkah yang dilakukan adalah (sesuaikan dengan scenario pembelajaran)

### **Siklus II**

#### **Perencanaan**

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah :

1. Penyusunan RPP dengan model pembelajaran yang direncanakan dalam PTK.
2. Penyusunan lembar masalah/lembar kerja Peserta Didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai
3. Membuat soal test yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa.
4. Membentuk kelompok yang bersifat heterogen baik dari segi kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun etnis.
5. Memberikan penjelasan pada Peserta Didik mengenai teknik pelaksanaan model pembelajaran yang akan dilaksanakan
6. Adapun perbaikan yang dilakukan oleh guru pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan dari siklus I, di antaranya yaitu:
  - Sebelum memulai pembelajaran ,guru memberikan motivasi lebih dahulu kepada siswa dan memacu siswa untuk lebih berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun dalam bertanya atau menanggapi selama proses pembelajaran.
  - Guru memberikan pengarahan kepada siswa agar dapat terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan menyelesaikan tugas yang di berikan
  - Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk lebih memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang di sampaikan oleh guru.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Berdasarkan hasil dari siklus I perlu adanya perbaikan Tindakan kelas siklus II yang di laksanakan pada 06 Februari 2025 dengan Tema yang sama, agar pembelajaran berlangsung maksimal kegiatan pembelajaran pada siklus II lebih memfokuskan penguasaan kelas ,mengelola waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Pelaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, Peserta Didik dibimbing untuk belajar dan Budi Pekerti secara discovery learning dengan model jigsaw. Adapun langkah – langkah yang dilakukan adalah (sesuaikan dengan scenario pembelajaran)

### Kegiatan penutup

Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, gurumemberikan test secara tertulis untuk mengevalausi hasil belajar Peserta Didik selama proses pembelajaran berlangsung

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti pada bagian ini akan melaporkan tentang tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran Discovery Learning dalam tiap-tiap siklus, yaitu : Perencanaan penggunaan media dalam pembelajaran, Pelaksanaan strategi pembelajaran Discovery Learning dalam pembelajaran, Observasi tentang keterlaksanaan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran,

Refleksi keterlaksanaan tahapan-tahapan pembelajaran dengan penggunaan metode Discovery Learning dalam pembelajaran dan kekurangan atau kelemahan dari penggunaan media gambar tersebut serta hasil belajar siswa sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

### Tahap Pengamatan

Adapun hasil pengamatan pada siklus I terhadap proses pembelajaran dapat dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 1 Siklus I Hasil Test Kelas VII MTs At-Taufiqiyah

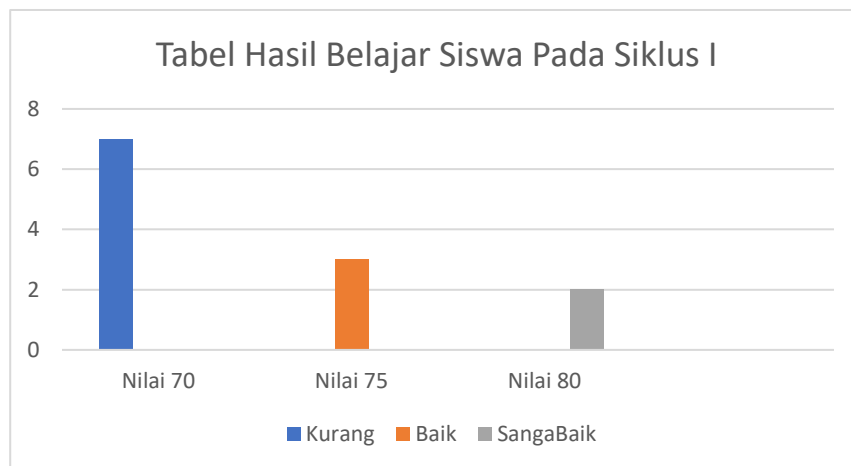
| No | Nama Siswa        | L/P | Nilai | Ketuntasan |       |
|----|-------------------|-----|-------|------------|-------|
|    |                   |     |       | Ya         | Tidak |
| 1  | ANISATUL AZIZAH   | P   | 75    | ✓          |       |
| 2  | ALFIATUL JANNAH   | P   | 70    |            | ✓     |
| 3  | ELLI HERLINA      | P   | 70    |            | ✓     |
| 4  | FAISYATIR RODIYAH | P   | 80    | ✓          |       |
| 5  | HANIFAH           | P   | 70    |            | ✓     |

|                              |                   |   |        |   |   |
|------------------------------|-------------------|---|--------|---|---|
| 6                            | KAMILIA RIZKIA    | P | 70     |   | ✓ |
| 7                            | KHOIROTUN NISAK   | P | 80     | ✓ |   |
| 8                            | MARHATUS SHOLEHAH | P | 70     |   | ✓ |
| 9                            | MISWATUN          | P | 75     | ✓ |   |
| 10                           | NAJWA RAMADHANI   | P | 75     | ✓ |   |
| 11                           | NILIDIA FIKA      | P | 70     |   | ✓ |
| 12                           | PUTRI KINARA      | P | 70     |   | ✓ |
| <b>Jumlah skor</b>           |                   |   | 875    |   |   |
| <b>Skor Rata- ata</b>        |                   |   | 72,91  |   |   |
| <b>Prosentase Ketuntasan</b> |                   |   | 41,66% |   |   |

KKM = 75  
Jumlah Siswa Tuntas = 5 Siswa  
Rata – Rata Kelas =  $\frac{875}{12} = 72,91$

Prosentase Ketuntasan =  $\frac{5}{12} \times 100 = 41,66\%$

Dengan memperhatikan tabel di atas kegiatan pada siklus I, ada 7 siswa yang mendapatkan nilai 70 dari 12 siswa sehingga perlu ditingkatkan pada Siklus II. Kemudian dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I masih lemah sehingga hasil kemampuan yang dimiliki oleh siswa masih dibawah rata-rata yang diharapkan oleh guru.

### Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan oleh observasi pada siklus I, diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan masih sangat rendah hal ini disebabkan

oleh media yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang menarik minat siswa, meskipun sebagian siswa banyak yang memperhatikan guru tetapi masih ada sebagian siswa yang terkendala dengan minat belajar yang dimiliki oleh siswa masih kurang, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga kurang maksimal hal ini bisa dilihat melalui hasil tes pada siklus I prosentase ketuntasan hanya mencapai 41,66%.

## Siklus II

Tabel II Siklus II Hasil Test Kelas VII MTs At-Taufiqiyah

| No                           | Nama Siswa        | L/P | Nilai | Ketuntasan |       |
|------------------------------|-------------------|-----|-------|------------|-------|
|                              |                   |     |       | Ya         | Tidak |
| 1                            | ANISATUL AZIZAH   | P   | 75    | ✓          |       |
| 2                            | ALFIATUL JANNAH   | P   | 75    | ✓          |       |
| 3                            | ELLI HERLINA      | P   | 70    |            | ✓     |
| 4                            | FAISYATIR RODIYAH | P   | 85    | ✓          |       |
| 5                            | HANIFAH           | P   | 75    | ✓          |       |
| 6                            | KAMILIA RIZKIA    | P   | 70    |            | ✓     |
| 7                            | KHOIROTUN NISAK   | P   | 85    | ✓          |       |
| 8                            | MARHATUS SHOLEHAH | P   | 85    | ✓          |       |
| 9                            | MISWATUN          | P   | 75    | ✓          |       |
| 10                           | NAJWA RAMADHANI   | P   | 75    | ✓          |       |
| 11                           | NILIDIA FIKA      | P   | 85    | ✓          |       |
| 12                           | PUTRI KINARA      | P   | 70    |            | ✓     |
| <b>Jumlah skor</b>           |                   |     | 925   |            |       |
| <b>Skor Rata- ata</b>        |                   |     | 77,03 |            |       |
| <b>Prosentase Ketuntasan</b> |                   |     | 75%   |            |       |

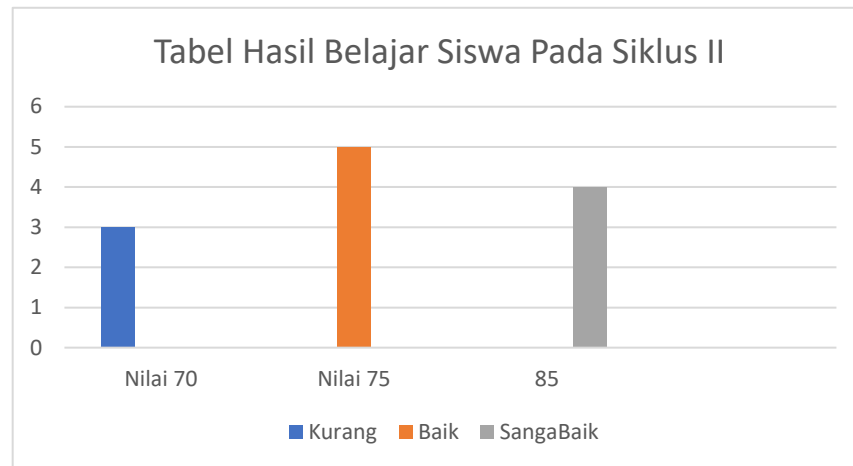
$$\text{KKM} = 75$$

$$\text{Jumlah Siswa Tuntas} = 9 \text{ Siswa}$$

$$\text{Rata – Rata Kelas} = \frac{925}{12} = 77,08$$

$$\text{Prosentase ketuntasan} = \frac{9}{12} \times 100 = 75\%$$

Dengan memperhatikan tabel di atas kegiatan pada siklus II, ada 4 siswa yang mendapatkan nilai 85 dari 12 siswa dan 5 siswa yang mendapatkan nilai 75 dan 3 siswa yang dinyatakan tidak tuntas yaitu nilai 70. Kemudian dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa <https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>



dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II sudah ada perkembangan dari siklus I pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sudah diatas rata-rata yang diharapkan oleh guru.

#### **Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan oleh observasi pada siklus II, diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah tinggi hal ini buktian dari hasil pencapaian oleh media yang digunakan dalam pembelajaran siswa sangat menarik minat siswa, meskipun sebagian siswa banyak yang memperhatikan guru tetapi masih ada sebagian siswa yang terkendala dengan minat belajar yang dimiliki oleh siswa masih kurang, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa sudah maksimal hal ini bisa dilihat melalui hasil tes pada siklus II prosentase ketuntasan mencapai 75%.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di teliti yaitu tentang penggunaan metode pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Peserta Didik Pada Materi Hukum Sholat Jum'at Kelas VII MTs At-Taufiqiyah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Aktivitas siswa pada siklus I dengan Nilai 41,66% dengan katagori Kurang, pada Siklus II memperoleh 77,03% dengan katagori baik, maka dapat disimpulkan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan Discovery Learning sanagt baik denagn materi Hukum Sholat Jum'at. Hasil belajar siswa yang di peroleh setelah penerapan metode pembelajaran Discovery Learning pada mata Pelajaran Fikih Materi Hukum Sholat Jum'at pada Siklus I memperoleh Nilai 41,66% dan pada Siklus II memperoleh Nilai 77,03%. Maka dapat disimpulkan siswa Kelas VII MTs At-Taufiqiyah Tlambah Karang Penang Sampang Materi Hukum Sholat Jum'at Tuntas secara Klasikal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006).
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Teori dan Praktik Dalam Pengembangan Profesionalisme Bagi Guru*. (Jakarta: AV Publisher, 2009).
- Fuad Efendi, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat. 2005).
- Hadi, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia. 2005).
- Jamra, Syaiful Bahri dkk, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta; Rineka cipta. 2000).
- Kurikulum PAI, 2002.
- Muhtadi Ansor, Ahmad, *Pengajaran Bahasa Arab Media, dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras. 2009).
- Nuha, Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012).
- Nurjamal, Daeng, *Terampil berbahasa*, (Bandung: Alfabeta. 2011).
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018).
- Rostiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- RPP PAI Kurikulum 2013 kelas IV semester ganjil. Tahun Pelajaran 2021/2022 Sanjaya, Wina, *Standar Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Sinar Baru : Algesindo, 1995).
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Biru, 1989).
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru. 1998).
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistika Pendidikan*, ( Jakarta: Raja Grafindo persada. 1996).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta. 2012).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2011).
- Suprpto, Tommy, *Pengantar Teori dan Menejemen Komunikasi*, (Yogyakarta: MedPress, 2009).
- Syah, Muhibbin, *Metodologi Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992).
- Usman, Basyirudin *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres. 2002).
- Zuhairini, dkk, *Matodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional , 1983).